

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur transportasi merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung pengembangan wilayah. Infrastruktur jalan yang memadai berperan dalam meningkatkan keterhubungan antarwilayah (linkage), memfasilitasi mobilitas masyarakat, memperlancar distribusi barang, serta mendorong perubahan tata ruang dan pola guna lahan di sekitarnya. Menurut Arifin, Sugiyono, dan Purwanto (2019), ketersediaan jalan yang baik dapat menjadi katalis dalam meningkatkan aktivitas ekonomi, memunculkan pusat-pusat pertumbuhan baru, serta meningkatkan daya saing wilayah.

Salah satu proyek strategis di Provinsi Aceh adalah pembangunan jalur Lintas Aceh Utara - Bener Meriah -Takengon. Jalur ini dirancang untuk mengatasi beberapa permasalahan krusial, seperti kepadatan lalu lintas di pusat kota Takengon, konektivitas yang terbatas antarwilayah, serta optimalisasi distribusi produk unggulan lokal, khususnya kopi Gayo. Kopi Gayo memiliki nilai ekonomi tinggi di pasar domestik dan internasional, sehingga keberadaan infrastruktur yang menunjang aksesibilitas menjadi kunci dalam mendukung pengembangan sektor ini.

Menurut Siregar (2021), pembangunan jaringan jalan baru sering kali memicu perubahan pola ruang, terutama di kawasan pinggiran atau perdesaan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya aksesibilitas yang membuka peluang bagi pembangunan kawasan perumahan, komersial dan fasilitas publik di sepanjang jalur baru. Kondisi ini terlihat sejak tahap awal pembangunan jalur Lintas Aceh Utara - Bener Meriah -Takengon pada tahun 2016. Dampaknya terhadap pola tata ruang pada saat itu belum signifikan karena wilayah masih terisolasi, pembangunan belum merata, dan potensi lokal belum termanfaatkan secara optimal (Setiawan & Wibisono, 2020).

Pada tahun 2020, sebagian besar jalur ini telah selesai dibangun, dan dampaknya mulai terlihat pada pola ruang di kawasan sekitarnya. Lahan-lahan yang sebelumnya digunakan untuk kegiatan pertanian mulai beralih fungsi menjadi kawasan terbangun, seperti perumahan dan area perdagangan. Pergeseran ini memunculkan aktivitas ekonomi baru, tetapi juga menciptakan ketidakseimbangan dalam hal distribusi pembangunan, kerusakan lingkungan, dan belum optimalnya konektivitas antarwilayah.

Pada tahun 2024, jalur ini diproyeksikan selesai sepenuhnya dan berfungsi secara optimal. Namun, penyelesaian proyek ini juga menghadirkan tantangan baru, seperti tekanan terhadap lahan akibat lonjakan alih fungsi lahan, serta ketimpangan pembangunan yang masih terkonsentrasi di wilayah tertentu. Fenomena ini sejalan dengan temuan Rahayu (2023), yang menyatakan bahwa keberadaan jalan baru sering kali memicu perkembangan pesat di satu wilayah tertentu, tetapi juga dapat menimbulkan ketimpangan pembangunan apabila tidak dikelola dengan baik.

Dalam konteks teori linkage, pembangunan jalur Lintas Aceh Utara-Bener Meriah-Takengon memberikan peluang besar untuk menganalisis keterhubungan antar elemen tata ruang. Nugroho et al. (2023) menyebutkan bahwa konektivitas fisik, kesinambungan fungsi aktivitas dan identitas ruang merupakan aspek penting dalam menciptakan pembangunan wilayah yang terintegrasi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap pengaruh pembangunan jalur ini terhadap pola tata ruang di kawasan sekitarnya menjadi sangat penting.

Penelitian ini berfokus pada analisis dampak pembangunan jalur Lintas Aceh Utara-Bener Meriah-Takengon terhadap perubahan pola tata ruang, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul dalam proses tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi terkait pengelolaan tata ruang yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan, sehingga dapat memberikan manfaat maksimal bagi wilayah Aceh Utara, Bener Meriah dan Takengon.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana analisis *linkage* berdasarkan pertumbuhan ekonomi terhadap perubahan pola ruang pada Lintas Aceh Utara - Bener Meriah -Takengon tahun 2016, 2020, dan 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mengidentifikasi pertumbuhan ekonomi jalur Lintas Elak terhadap perubahan pola ruang di kawasan antara Lintas Aceh Utara-Bener Meriah-Takengon pada tahun 2016, 2020, dan 2024. Penelitian ini berupaya memahami sejauh mana konsep *linkage* memengaruhi dinamika penggunaan lahan dan perkembangan kawasan di sekitar jalur tersebut. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perubahan pola ruang yang terjadi dari waktu ke waktu, serta mengidentifikasi implikasi pembangunan terhadap tata ruang kawasan yang berkelanjutan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu teoritis, praktis, dan kebijakan. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang perencanaan dan desain arsitektur serta pengelolaan pola ruang yang berkaitan dengan dampak infrastruktur transportasi terhadap lingkungan sekitar. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merencanakan dan mengelola ruang di kawasan sekitar jalur Lintas Elak secara lebih berkelanjutan, dengan mempertimbangkan potensi perubahan pola ruang yang signifikan. Selain itu, penelitian ini juga memiliki manfaat kebijakan, yakni memberikan masukan strategis kepada pihak-pihak terkait dalam kebijakan tata ruang dan pembangunan infrastruktur, sehingga dapat memastikan pembangunan yang memperhatikan prinsip keberlanjutan dan keadilan sosial.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup dan batasan yang dirumuskan untuk menjaga fokus dan kedalaman analisis. Ruang lingkup dan batasan tersebut meliputi aspek berikut:

1. Wilayah Kajian

Wilayah penelitian mencakup kawasan sekitar jalur lintas Elak yang menghubungkan lintas Aceh Utara-Bener Meriah-Takengon. Area penelitian dibatasi pada radius sejauh 5 kilometer dari koridor jalur Lintas Elak, yang mencakup wilayah yang terdampak langsung oleh pembangunan infrastruktur ini. Secara geografis, batas wilayah penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Berbatasan dengan kawasan Kecamatan Lhoksukon, Kabupaten Aceh Utara.
- b. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan kawasan Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah.
- c. Sebelah Barat: Berbatasan dengan kawasan bagian barat Kecamatan Nisam Antara, Kabupaten Aceh Utara.
- d. Sebelah Timur: Berbatasan dengan wilayah bagian timur Kecamatan Silih Nara, Kabupaten Aceh Tengah.

2. Aspek Penelitian

Penelitian ini mencakup analisis *linkage* antara jalur Lintas Elak dengan perubahan pola ruang, termasuk perubahan tata guna lahan, perkembangan kawasan, dan dinamika tata ruang. Fokus analisis diarahkan pada pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap distribusi ruang dan pola aktivitas di kawasan penelitian.

3. Periode Kajian

Penelitian dilakukan untuk tiga periode waktu, yaitu:

- a. Tahun 2016: Sebagai kondisi awal sebelum pembangunan jalur Lintas Elak.
- b. Tahun 2020: Sebagai tahap pengamatan dampak sementara selama pembangunan berlangsung.
- c. Tahun 2024: Sebagai tahap evaluasi dampak akhir setelah jalur Lintas Elak selesai dibangun dan berfungsi.

4. Batasan Fokus

Penelitian ini dibatasi pada analisis perubahan pola ruang dalam radius 5 kilometer di sepanjang jalur lintas Elak. Kajian tidak mencakup aspek teknis konstruksi jalur, analisis sosial-ekonomi yang tidak berkaitan langsung dengan perubahan pola ruang, maupun evaluasi terhadap wilayah di luar radius yang telah ditentukan.

Dengan ruang lingkup dan batasan yang jelas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis yang terfokus dan mendalam terkait pengaruh pembangunan jalur Lintas Elak terhadap pola ruang di kawasan Aceh Utara hingga Takengon.

1.6 Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai isi dan alur penelitian. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang yang menjelaskan pentingnya penelitian dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta ruang lingkup dan batasan penelitian.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan landasan teori yang relevan dengan penelitian, termasuk teori tentang *linkage*, perubahan pola ruang, tata guna lahan, serta teori terkait pembangunan infrastruktur dan dampaknya. Bab ini juga mencakup tinjauan penelitian terdahulu yang mendukung kajian serta kerangka berpikir yang menjadi panduan dalam analisis.

Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, termasuk jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data (primer dan sekunder), serta metode analisis data yang meliputi analisis spasial dan temporal.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini memaparkan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh, meliputi analisis perubahan pola ruang pada tahun 2016, 2020 dan 2024, serta dampak pembangunan jalur Lintas Elak terhadap tata ruang kawasan. Pembahasan dilakukan secara mendalam untuk menjawab rumusan masalah dan membandingkan hasil dengan teori serta penelitian terdahulu.

Bab V: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang merangkum hasil penelitian secara singkat dan relevan dengan tujuan penelitian, serta saran yang ditujukan bagi pihak terkait, seperti pemerintah daerah, akademisi dan pemangku kebijakan, untuk pengembangan lebih lanjut.

Daftar Pustaka

Bagian ini memuat daftar referensi yang digunakan dalam penyusunan skripsi, mencakup buku, jurnal, artikel, dan sumber lain yang relevan dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

Lampiran

Bagian lampiran mencakup data pendukung penelitian, seperti peta wilayah kajian, kuesioner (jika digunakan), tabel analisis tambahan dan dokumentasi yang relevan dengan proses penelitian.

Dengan sistematika ini, skripsi diharapkan dapat tersusun secara terstruktur dan mudah dipahami oleh pembaca.